

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 5, Nomor 3, June 2026, Halaman 78-85
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21439544)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21439544>

Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Administrasi dan Promosi Kegiatan PKK

Nidya Fitri

Universitas Andalas

Email: nidya.fitri@hum.unand.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dan perkembangan Artificial Intelligence (AI) generatif membuka peluang besar bagi organisasi masyarakat, termasuk Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), untuk meningkatkan efektivitas administrasi dan promosi kegiatan. Namun, kader PKK masih menghadapi kendala dalam penyusunan dokumen administrasi secara manual, keterbatasan keterampilan membuat konten promosi digital yang menarik, serta minimnya pemahaman mengenai penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan kapasitas kader PKK dalam memanfaatkan AI untuk mendukung administrasi organisasi (surat resmi, proposal, laporan, notulen rapat) dan promosi kegiatan maupun produk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelatihan, praktik dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk hasil pre-test, post-test, dan angket kepuasan, serta analisis deskriptif kualitatif untuk data observasi dan wawancara. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta minimal 30% dibandingkan sebelum pelatihan, dengan sekurang-kurangnya 80% peserta mampu menyusun dokumen administrasi dan konten promosi secara mandiri menggunakan AI, serta tingkat kepuasan mitra minimal 85%. Luaran program meliputi modul pelatihan, panduan prompt AI, video tutorial, template administrasi dan promosi berbantuan AI, serta komunitas pendampingan digital berkelanjutan, sebagai upaya mendukung transformasi digital organisasi PKK secara berkelanjutan.

Kata kunci: Artificial Intelligence, administrasi organisasi, promosi digital, PKK, literasi digital

Abstract

Digital transformation and the rapid development of generative Artificial Intelligence (AI) present significant opportunities for community organizations, including the Family Welfare and Empowerment Movement (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga—PKK), to improve the effectiveness of organizational administration and activity promotion. However, PKK members continue to face challenges in manually preparing administrative documents, have limited skills in creating engaging digital promotional content, and possess insufficient understanding of the ethical and responsible use of AI. This community service program aims to enhance the digital literacy and capacity of PKK members in utilizing AI to support organizational administration, including the preparation of official correspondence, proposals, reports, and meeting minutes, as well as the promotion of organizational activities and products from the Family Income Improvement Program (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga—UP2K). The program employs a Participatory Learning and Action (PLA) approach consisting of four stages: preparation, training, practice and mentoring, and monitoring and evaluation. Data are analyzed using descriptive statistics for the pre-test, post-test, and participant satisfaction questionnaire, while qualitative descriptive analysis is applied to observational and interview data. The program is expected to increase participants' understanding by at least 30% compared with their pre-training level, enable at least 80% of participants to independently prepare administrative documents and promotional content using AI, and achieve a partner satisfaction rate of at least 85%. The program outputs include a training module, an AI prompt guide, tutorial videos, AI-assisted administrative and promotional templates, and a sustainable digital mentoring community to support the long-term digital transformation of PKK organizations.

Keywords: Artificial Intelligence; organizational administration; digital promotion; Family Welfare and Empowerment Movement (PKK); digital literacy.

Article Info

Received date: 25 May 2026

Revised date: 30 May 2026

Accepted date: 30 June 2026

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan dalam tata kelola organisasi, pelayanan publik, pendidikan, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan (Vial, 2019). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya menghadirkan perangkat digital yang semakin canggih, tetapi juga melahirkan Artificial Intelligence (AI) sebagai teknologi yang mampu membantu manusia dalam menghasilkan teks, mengolah data, menerjemahkan bahasa, membuat desain visual, hingga mendukung pengambilan keputusan. Menurut (Russell & Norvig, 2021), Artificial Intelligence merupakan cabang ilmu komputer yang mengembangkan sistem cerdas untuk melakukan tugas-tugas yang selama ini memerlukan kecerdasan manusia. Kehadiran AI generatif, seperti aplikasi berbasis large language model, semakin memperluas peluang pemanfaatannya dalam penyusunan dokumen, komunikasi, promosi, dan administrasi organisasi, meskipun juga memunculkan berbagai tantangan etis dan praktis yang perlu dikelola secara bijak (Dwivedi et al., 2023); (Amin et al., 2025).

Di Indonesia, transformasi digital merupakan bagian dari agenda pembangunan nasional yang mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara kritis, etis, serta bertanggung jawab. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan (Gilster, 1997) yang menempatkan literasi digital sebagai kompetensi dasar masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, penguasaan AI saat ini dapat dipandang sebagai perluasan dari kompetensi literasi digital yang harus dimiliki masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Salah satu organisasi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembangunan keluarga adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Gerakan PKK merupakan mitra pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelaksanaan Sepuluh Program Pokok PKK yang meliputi pendidikan, kesehatan, pangan, sandang, lingkungan hidup, ekonomi keluarga, hingga perencanaan sehat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Dalam menjalankan berbagai program tersebut, kader PKK tidak hanya melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga bertanggung jawab terhadap penyusunan administrasi organisasi, pengelolaan dokumentasi kegiatan, penyusunan proposal, laporan pertanggungjawaban, publikasi kegiatan, serta promosi produk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2017), keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola informasi, berkomunikasi, serta mengadopsi inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Suharto, 2017) bahwa pemberdayaan masyarakat perlu ditopang oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola sumber daya dan memanfaatkan peluang secara mandiri. Meskipun demikian, berbagai kegiatan administrasi dan promosi yang dilakukan kader PKK masih menghadapi sejumlah kendala. Penyusunan surat, proposal, laporan kegiatan, maupun materi sosialisasi umumnya masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu, sebagian kader masih mengalami kesulitan dalam menyusun konten promosi yang menarik untuk media sosial, membuat desain sederhana, maupun menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan bahasa yang efektif dan persuasif. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh faktor-faktor penerimaan teknologi seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas pendukung, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Venkatesh et al., 2016).

Kondisi tersebut menyebabkan berbagai kegiatan organisasi belum terdokumentasi secara optimal dan jangkauan publikasi kegiatan masih terbatas. Di sisi lain, perkembangan Artificial Intelligence menawarkan berbagai kemudahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas administrasi organisasi. AI mampu membantu pengguna dalam menyusun surat resmi,

proposal kegiatan, laporan pertanggungjawaban, notulen rapat, pembuatan materi presentasi, penyusunan caption media sosial, desain promosi sederhana, hingga penerjemahan bahasa secara cepat. Namun demikian, pemanfaatan AI harus disertai dengan kemampuan melakukan verifikasi informasi, menjaga etika penggunaan teknologi, serta memahami perlindungan data pribadi sehingga hasil yang diperoleh tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana ditekankan dalam pedoman UNESCO (2023) mengenai penggunaan AI generatif secara bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan penelitian (UNESCO, 2023). Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital memberikan dampak positif terhadap kapasitas kader PKK.

Program pelatihan pemanfaatan ChatGPT sebagai bagian dari transformasi komunikasi di era Society 5.0 dilaporkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi komunikasi digital (Wahjono & Suprayitno, 2026). Demikian pula, pelatihan pengenalan dan pemahaman AI pada Tim Penggerak PKK menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar dan manfaat AI (Wahyuningtyas et al., 2024). Sejalan dengan itu, pelatihan literasi AI pada kelompok PKK menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Canva AI untuk mendukung aktivitas organisasi, pengembangan usaha keluarga, serta kehidupan sehari-hari setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan (Fitrianti, 2026). Walaupun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian terdahulu masih berfokus pada peningkatan literasi digital secara umum atau pengenalan AI sebagai teknologi baru, sebagaimana juga terlihat pada edukasi pemanfaatan aplikasi AI dalam konteks pembelajaran pemrograman yang menyasar kelompok pelajar (Kurniawan et al., 2024).

Aspek pemanfaatan AI secara komprehensif untuk mendukung administrasi organisasi PKK, penyusunan dokumen resmi, pengembangan komunikasi publik, serta promosi kegiatan dan produk UP2K masih relatif terbatas. Padahal, kemampuan tersebut merupakan kebutuhan nyata yang dihadapi kader PKK dalam menjalankan fungsi organisasi di era digital. Dengan demikian, masih terdapat ruang pengembangan program pengabdian yang mengintegrasikan literasi AI, keterampilan komunikasi, dan kemampuan administrasi organisasi secara terpadu. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, permasalahan utama yang dihadapi kader PKK meliputi: (1) terbatasnya pengetahuan mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai alat bantu administrasi organisasi; (2) rendahnya keterampilan dalam menyusun dokumen administrasi secara efektif dan efisien; (3) belum optimalnya kemampuan membuat materi promosi digital yang menarik untuk publikasi kegiatan maupun pemasaran produk UP2K; serta (4) belum adanya pendampingan mengenai penggunaan AI secara etis, aman, dan bertanggung jawab.

Permasalahan tersebut berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan organisasi sekaligus mengurangi peluang pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Artificial Intelligence untuk mendukung administrasi dan promosi kegiatan PKK. Program dirancang melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi sehingga peserta tidak hanya memahami konsep AI, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk menyusun surat, proposal, laporan kegiatan, notulen rapat, materi presentasi, desain publikasi, caption media sosial, serta konten promosi produk UP2K secara efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kompetensi digital kader PKK, peningkatan kualitas administrasi organisasi, perluasan promosi kegiatan dan produk keluarga, serta tumbuhnya budaya kerja yang inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang menempatkan kader PKK sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sejalan dengan pandangan (Mardikanto & Soebiato, 2017) bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek, dalam proses pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui praktik langsung, diskusi, simulasi, serta pendampingan sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan organisasi.

Mitra kegiatan adalah kader PKK yang aktif dalam pengelolaan administrasi organisasi dan promosi kegiatan di tingkat desa/kelurahan. Seluruh peserta akan mengikuti rangkaian pelatihan, praktik, dan pendampingan mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung administrasi dan komunikasi digital organisasi melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelatihan, praktik dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan menyusun perangkat pelatihan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Koordinasi dan sosialisasi awal dengan pengurus PKK dan pemerintah desa/kelurahan mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan.
- Identifikasi kebutuhan melalui wawancara dan observasi.
- Penyusunan modul pelatihan AI.
- Penyusunan instrumen pre-test dan post-test.
- Penyusunan instrumen evaluasi kepuasan peserta.
- Persiapan perangkat pelatihan (laptop, jaringan internet, LCD, akun AI, dan bahan praktik).

Luaran tahap ini berupa modul pelatihan, instrumen evaluasi, dan jadwal kegiatan.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung (*hands-on training*).

Materi yang diberikan meliputi:

- Pengenalan Artificial Intelligence dan literasi digital.
- Etika penggunaan AI dan keamanan data.
- Pemanfaatan AI untuk administrasi PKK, meliputi:
 - penyusunan surat resmi,
 - pembuatan proposal kegiatan,
 - penyusunan laporan kegiatan,
 - pembuatan notulen rapat,
 - penyusunan agenda kegiatan.
- Pemanfaatan AI untuk promosi kegiatan, meliputi:
 - pembuatan caption media sosial,
 - penyusunan konten promosi,
 - pembuatan slogan,
 - penyusunan naskah publikasi,
 - pengembangan ide promosi produk UP2K.
- Teknik membuat *prompt* yang efektif agar menghasilkan keluaran AI yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Tahap Praktik dan Pendampingan

Setelah memperoleh materi, peserta melakukan praktik secara mandiri dengan didampingi oleh tim pengabdian.

Setiap peserta diminta menghasilkan beberapa produk, antara lain:

- a. satu surat resmi PKK,
- b. satu proposal kegiatan,
- c. satu laporan kegiatan,
- d. tiga caption media sosial,
- e. satu poster promosi,
- f. satu materi promosi produk UP2K.

Pendampingan dilakukan secara langsung selama pelatihan dan dilanjutkan melalui grup komunikasi daring selama satu bulan untuk membantu peserta apabila mengalami kendala dalam mengimplementasikan AI pada kegiatan organisasi.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program melalui beberapa indikator berikut.

a. Evaluasi Pengetahuan

Dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai Artificial Intelligence dan literasi digital.

b. Evaluasi Keterampilan

Dilakukan melalui penilaian terhadap hasil praktik peserta menggunakan rubrik yang mencakup:

- i. ketepatan penggunaan AI,
- ii. kualitas dokumen administrasi,
- iii. kualitas konten promosi,
- iv. kreativitas,
- v. kemandirian peserta.

c. Evaluasi Kepuasan Mitra

Dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert lima tingkat yang meliputi:

- i. kesesuaian materi,
- ii. kualitas narasumber,
- iii. kemudahan praktik,
- iv. manfaat kegiatan,
- v. keberlanjutan program.

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan indikator berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator	Target
Kehadiran peserta	≥90%
Peningkatan nilai post-test	≥30% dibandingkan pre-test
Peserta mampu menyusun dokumen administrasi menggunakan AI	≥80%
Peserta mampu membuat konten promosi digital	≥80%
Tingkat kepuasan peserta	≥85% kategori baik–sangat baik
Terbentuk grup pendampingan digital	1 grup aktif

Metode Analisis

Data kuantitatif yang diperoleh dari pre-test, post-test, dan angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata, persentase, dan peningkatan skor. Sementara itu, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan respons peserta terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence dalam mendukung administrasi dan promosi kegiatan PKK.

Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, tim pengabdian akan menyerahkan modul pelatihan, panduan penggunaan AI, kumpulan contoh *prompt*, serta video tutorial kepada mitra. Selain itu, akan dibentuk komunitas belajar berbasis WhatsApp sebagai media konsultasi dan berbagi pengalaman dalam penerapan AI pada administrasi dan promosi kegiatan PKK. Diharapkan kader PKK mampu menjadi agen literasi digital yang dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada kader lain maupun masyarakat di lingkungan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader PKK dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung administrasi organisasi dan promosi kegiatan secara efektif, efisien, serta bertanggung jawab. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan sebagaimana dijabarkan pada tahap Persiapan, Pelatihan, Praktik dan Pendampingan, serta Monitoring dan Evaluasi, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar AI, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengaplikasikan berbagai platform AI untuk menyusun dokumen administrasi, membuat materi publikasi, dan mengembangkan strategi komunikasi digital organisasi.

Pada aspek administrasi, kader PKK diharapkan mampu memanfaatkan AI untuk menyusun berbagai dokumen organisasi surat resmi, proposal kegiatan, laporan pertanggungjawaban, notulen rapat, dan agenda kegiatan, sebagaimana ditargetkan pada tahap Praktik dan Pendampingan dengan lebih cepat, sistematis, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada aspek promosi, peserta diharapkan mampu menghasilkan konten digital yang lebih menarik dan komunikatif caption media sosial, poster, slogan kegiatan, dan materi promosi produk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sesuai dengan produk praktik yang telah ditetapkan pada tahap Praktik dan Pendampingan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kader PKK mengenai etika penggunaan Artificial Intelligence, perlindungan data pribadi, verifikasi informasi, serta penggunaan AI secara bertanggung jawab, sebagaimana disampaikan pada materi kedua tahap Pelatihan. Keberhasilan program akan diukur berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap Monitoring dan Evaluasi, yaitu:

- a. tingkat kehadiran peserta $\geq 90\%$;
- b. peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test $\geq 30\%$;
- c. sekurang-kurangnya 80% peserta mampu menghasilkan dokumen administrasi secara mandiri menggunakan AI;
- d. sekurang-kurangnya 80% peserta mampu membuat konten promosi digital secara mandiri menggunakan AI;
- e. tingkat kepuasan mitra $\geq 85\%$ pada kategori baik–sangat baik, mencakup aspek kesesuaian materi, kualitas narasumber, kemudahan praktik, manfaat kegiatan, dan keberlanjutan program;
- f. terbentuknya minimal 1 grup pendampingan digital yang aktif.

Sebagai bentuk keberlanjutan program sebagaimana dijelaskan pada bagian Keberlanjutan Program dalam Metode Pelaksanaan, kegiatan ini juga akan menghasilkan beberapa luaran yang dapat dimanfaatkan oleh mitra dalam jangka panjang, yaitu:

1. Modul pelatihan "Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Administrasi dan Promosi Kegiatan PKK".

2. Panduan/kumpulan contoh prompt AI untuk kebutuhan administrasi organisasi dan komunikasi publik.
3. Video tutorial penggunaan AI sebagai media pembelajaran mandiri bagi kader PKK.
4. Komunitas/grup pendampingan digital berbasis WhatsApp sebagai wadah konsultasi dan berbagi praktik baik dalam pemanfaatan AI.
5. Template administrasi PKK berbantuan AI (surat, proposal, laporan, notulen, berita acara).
6. Template konten promosi digital dan caption media sosial untuk publikasi kegiatan PKK dan promosi produk UP2K.

Melalui capaian tersebut, program pengabdian ini diharapkan mampu mendukung transformasi digital organisasi PKK, meningkatkan kualitas tata kelola administrasi, memperkuat strategi komunikasi dan promosi kegiatan, serta membangun kader PKK yang memiliki kompetensi digital, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi Artificial Intelligence.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi kader PKK dirancang untuk meningkatkan literasi digital serta keterampilan peserta dalam mendukung administrasi organisasi dan promosi kegiatan, sebagaimana ditargetkan melalui indikator keberhasilan berupa peningkatan pemahaman minimal 30% dan kemampuan praktik mandiri minimal 80% peserta. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, kader PKK diharapkan memperoleh pemahaman mengenai penggunaan AI untuk menyusun surat, proposal, laporan kegiatan, notulen rapat, serta konten promosi digital secara lebih efektif dan efisien. Selain meningkatkan produktivitas kerja, pelatihan ini juga diharapkan memperkuat pemahaman peserta tentang etika penggunaan AI, verifikasi informasi, dan perlindungan data pribadi, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Program ini diproyeksikan menjadi salah satu upaya mendukung transformasi digital organisasi PKK sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan, komunikasi publik, dan promosi produk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan lanjutan memanfaatkan grup pendampingan digital yang telah dibentuk pada tahap Praktik dan Pendampingan agar kader PKK mampu mengikuti perkembangan teknologi AI yang terus berkembang. Materi pelatihan dapat diperluas pada pemanfaatan AI untuk desain grafis, pengelolaan media sosial, analisis data sederhana, serta pemasaran digital produk UP2K. Selain itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, Tim Penggerak PKK, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperluas implementasi program di berbagai wilayah. Dengan demikian, pemanfaatan AI diharapkan dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan kapasitas organisasi P(Amin et al., 2025)KK dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang lebih efektif, komunikasi yang lebih inovatif, serta pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Amin, M. R. M., Ismail, I., & Sivakumaran, V. M. (2025). Revolutionizing Education with Artificial Intelligence (AI)? Challenges, and Implications for Open and Distance Learning (ODL): Kabale University Library Catalog. *Social Sciences and Humanities*, 11(2025), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101308>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., & Ahuja, M. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.

- Fitrianti, L. (2026). Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Naik Kelas dengan Artificial Intelligence (AI): Belajar, Berkarya dan Berdaya di Era Digital. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 333–340.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons.
- Kurniawan, H., Junaidi, S., Wahyuni, R. P., & Cahyani, M. (2024). Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence dalam Pelajaran Pemrograman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 56–63.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Russell, S. J., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Edisi Revisi). Refika Aditama.
- UNESCO. (2023). *Text of the Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. <https://ich.unesco.org/en/convention>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.
- Wahjono, D. S., & Suprayitno, A. (2026). Teknologi Komunikasi Media dalam Society 5.0: Pelatihan ChatGPT sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 1920–1927.